

PENGEMBANGAN AGROWISATA PERTANIAN GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PANCASARI, KECAMATAN SUKASADA, BULELENG

**Putu Shantiawan Prabawa¹
Ni Made Sumbertiasih²**

¹Universitas Panji Sakti Singaraja

²Balitbang Inovda Daerah Kab. Buleleng

Abstak

Desa Pancasari memiliki produk unggulan yaitu stroberi dan sayuran dataran tinggi serta bentang alam yang sangat indah. Produk pertanian unggulan desa Pancasari yang saat ini tengah berkembang adalah wisata petik stroberi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kekhawatiran akan jenuhnya wisatawan apabila kegiatan yang dilakukan hanya wisata petik stroberi. Oleh sebab dilakukan penelitian kajian untuk mendata potensi desa dan merancang strategi yang inovatif untuk pengembangan Agrowisata Pertanian guna meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendata potensi yang dimiliki desa Pancasari baik potensi fisik dan non fisik, 2) Untuk merumuskan strategi pengembangan Agrowisata Pertanian di desa Pancasari dan 3) Untuk menetukan model awal pengembangan agrowisata pertanian di desa Pancasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah dengan cara melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara dengan media berupa kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan sistem display data, reduksi data, analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), serta terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian: 1) Desa Pancasari memiliki potensi fisik dan non fisik yang besar dalam menunjang pengembangan Agrowisata yaitu potensi alam, hasil pertanian berupa stroberi, sayur dataran tinggi dan florikultur, sejarah perkembangan stroberi di Bali dan seni budayanya. (2) Strategi pengembangan dengan model S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal yang dapat memanfaatkan peluang dari kejadian eksternal. (3) Desa Pancasari yang dikelilingi daerah konservasi perlu model pengembangan agrowisata yang ramah lingkungan atau bisa disebut dengan Eko-Agrowisata.

Kata kunci: Agrowisata Pertanian, Potensi, Strategi Pengembangan, Model Agrowisata

Abstrak

Pancasari Village has superior products, namely strawberries and highland vegetables as well as very beautiful landscapes. The leading agricultural product of Pancasari village which is currently developing is strawberry picking tour. However, in practice, there are concerns that tourists will saturate if the activities carried out are only strawberry picking tours. Therefore, research studies are carried out to record village potential and design innovative strategies for the development of Agricultural Agrotourism in order to improve the welfare of farmers. The purposes of this study are 1) To record the potential of Pancasari village both physical and non-physical potential, 2) To formulate a strategy for developing Agricultural Agrotourism in Pancasari village and 3) To determine the initial model of agricultural agro-tourism development in Pancasari village. The method used in this research is descriptive method using primary and secondary data. The method of data collection is by doing documentation, observation and interviews with the media in the form of questionnaires. The data analysis method used is a data display system, data reduction, SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), and finally drawing conclusions. Research conclusions: 1) Pancasari village has great physical and non-physical potential in supporting the development of agro-tourism, namely natural potential, agricultural products in the form of strawberries, highland vegetables and floriculture, the history of strawberry development in Bali and its cultural arts. (2) The development strategy with the S-O model is a strategy that uses internal strengths that can take advantage of opportunities from external events. (3) Pancasari Village which is surrounded by conservation areas needs an eco-friendly agro-tourism development model or can be called Eco-Agro-tourism.

Keywords: Agricultural Agrotourism, Potential, Development Strategy, Agrotourism Model

PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng memiliki ketersediaan lahan pertanian yang luas yaitu mencapai 59,46%, sehingga pengembangan sektor pertanian menjadi salah satu fokus utama Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng (Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, 2020). Pengembangan dan optimalisasi wilayah pertanian, dapat dilakukan melalui pengembangan agribisnis dan program agrowisata (Pambudi *et al.*, 2018). Salah satu desa di kabupaten Buleleng yang memiliki potensi untuk pengembangan Agrowisata adalah desa Pancasari yang terletak di hulu kecamatan Sukasada

dan merupakan pintu masuk Buleleng dari jalur Denpasar ke Singaraja. Desa Pancasari memiliki produk unggulan yaitu stroberi dan sayuran dataran tinggi serta bentang alam yang sangat indah (Pemerintah Desa Pancasari, 2020). Produk pertanian unggulan desa Pancasari yang saat ini tengah berkembang adalah wisata petik stroberi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kekhawatiran akan jenuhnya wisatawan apabila kegiatan yang dilakukan hanya wisata petik stroberi. Oleh sebab dilakukan penelitian kajian dengan judul “Pengembangan Agrowisata Pertanian Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Buleleng”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendata potensi yang dimiliki desa Pancasari baik potensi fisik dan non fisik, 2) Untuk merumuskan strategi pengembangan Agrowisata Pertanian di desa Pancasari dan 3) Untuk menetukan model awal pengembangan agrowisata pertanian di desa Pancasari.

METODELOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara dengan media berupa kuisioner dengan skala linkert. Sebagai responden dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani yang terdapat di desa Pancasari. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan sistem display data, reduksi data, analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) sesuai Rangkuti (2017), serta terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Pancasari

Desa Pancasari memiliki beberapa dusun yang memiliki potensi untuk mendukung pengembangan Agrowisata Pertanian. Hal-hal terkait dengan potensi pendukung Agrowisata Pertanian di desa Pancasari adalah potensi fisik dan non fisik dari setiap wilayah.

1. Potensi Fisik Desa Pancasari

Desa Pancasari yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 1000-1100 m dpl (diatas permukaan laut) serta kontur wilayah yang berbukit dan memiliki sumber air yaitu berupa danau menyimpan potensi fisik desa yang sangat besar (Pemerintah Desa Pancasari, 2020). Beberapa dusun di desa Pancasari memiliki potensi daerah masing-masing yang dapat dijadikan sebagai obyek agrowisata. Potensi tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Fisik Wilayah Penunjang Agrowisata Pertanian

No Lokasi	Potensi Fisik Wilayah Penunjang Agrowisata
1. Dusun Buyan	Budidaya Bunga Potong Budidaya Stroberi (Hulu-Hilir) Ground Camp Buyan (Soewan Garden, Buyan Ground Camp, Strawberry Ground Camp, dll) Bentang Alam Danau Buyan Bagian Utara
2. Dusun Peken	Pasar Tradisional Desa Pancasari
3. Dusun Dasong	Budidaya Sayuran Dataran Tinggi Sub Terminal Agribisnis (Tempat pengolahan pasca panen tomat dan herb) Ground Camp Dasong (Lingga Yoni Agro) Bentang Alam Danau Buyan Bagian Selatan Peternakan Sapi Bali (Kelompok Tani Ternak Briding Gemuk)
4. Dusun Lalang Linggah	Budidaya Stroberi Hamparan Agrowisata Stroberi (Leon Stroberi, Wiwanda Agro, Kelompok Tani Segening/Hidden Garden) Produk Olahan Stroberi (Kelompok Tani Segening)

Potensi-potensi tersebut di atas sangat menunjang pengembangan Agrowisata di desa Pancasari. Potensi fisik yang dimiliki, dapat menjadi obyek wisata yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung selain mengandalkan obyek panorama alam berupa bentang pegunungan dan danau.



(a)



(b)



(c)



Gambar 1. Ground camp Buyan di Danau Buyan (a); Potensi Budidaya Bunga Potong (b); Kegiatan Pasca Panen Stroberi di Bali Buyan Berry (c); Ikon Stroberi Pada Pasar Pancasari (d); Produk Olahan Herb Kering dari STA di Dusun Dasong (e); Hamparan kebun sayur dataran tinggi di Dasong (f); Kebun stroberi dengan model hidroponik di Wiwanda Agro (g); Wisata Petik Buah Stroberi (h); Olahan fermentasi stroberi menjadi wine di Kelompok Tani Segening (i)

2. Potensi Non Fisik

Selain potensi fisik, desa Pancasari juga memiliki potensi non fisik yang dapat menjadi obyek pendukung pengembangan Agrowisata Pertanian. Sejarah masuknya stroberi ke Indonesia melalui Bali yang diperkenalkan di desa Candi Kuning dan selanjutnya diusahan dan dikembangkan secara luas di desa Pancasari, Sukasada, Buleleng Bali melalui PT. Bali Berryfarm pada kisaran tahun 1990an (Wandra, 2007) dapat menjadi wisata sejarah tentang produk unggulan di desa Pancasari. Potensi non fisik lainnya adanya kegiatan Twin Lake Festival yang bisa menjadi daya tarik dan media promosi bagi desa Pancasari. serta seni tarian Sakral Sang Hyang Penyalin yang merupakan kesenian sakral yang dipercaya sebagai penolak bala saat musim pancaroba.



Gambar 2. Tarian Sang Hyang Penyalin tarian sakral desa Pancasari

Strategi Pengembangan Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari

Desa Pancasari yang memiliki potensi baik fisik maupun non fisik yang sangat mendukung pengembangan Agrowisata Pertanian. Dalam pengembangan Agrowisata Pertanian di desa Pancasari diperlukan strategi untuk menjaga keberlanjutan program Agrowisata Pertanian yang telah disusun. Berdasarkan analisis dari faktor internal dan eksternal serta analisis matrik SWOT didapat hasil strategi menggunakan Strategi S-O yaitu sebuah strategi yang menggunakan kekuatan internal, yang mana kekuatan internal dapat memanfaatkan peluang dan tren dari kejadian eksternal. Adapun strategi tersebut yaitu:

1. Melakukan pemberdayaan kepada petani melalui pelatihan yang dapat dilakukan oleh Sumber Daya Manusia dari Desa Pancasari yang tergabung dalam Penyuluhan Swadaya dari P4S Petani Muda Keren, sehingga petani terlatih untuk memproduksi stroberi dan sayur sehingga pangsa pasar stroberi dan sayur yang masih terbuka luas dapat terpenuhi. Selain itu petani juga memiliki pengetahuan tentang Agrowisata. Ini merupakan strategi dari kekuatan internal 1 (S1) dan peluang eksternal 1 (O1).
2. Kondisi iklim dan lingkungan yang sejuk sangat cocok digunakan untuk lokasi Agrowisata. Kondisi iklim juga sangat cocok untuk pengembangan buah stroberi dan sayuran dataran tinggi. Hal ini tentu akan menarik minat masyarakat milenial saat ini yang lebih memilih kegiatan wisata ke tempat yang memiliki kondisi alam yang baik dan iklim yang sejuk untuk menghilangkan penat mereka. Menurut Sari dkk (2018) minat para wisatawan saat ini lebih banyak mengunjungi wisata alam. Didukung dengan akses jalan yang memadai, sangat memudahkan bagi masyarakat/pengunjung yang ingin berwisata alam untuk mencapai lokasi Agrowisata di desa Pancasari, sehingga sangat memungkinkan bagi pengunjung

untuk datang kembali. Jika dilakukan usaha untuk pembuatan ikon berupa monumen atau sejenisnya untuk menghilangkan kelemahan, bukan mungkin akan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke desa Pancasari. Strategi ini merupakan kombinasi dari kekuatan internal 2 (S2), kekuatan internal 4 (S4) dan peluang eksternal 2 (O2).

3. Lokasi desa yang dekat dengan daerah tujuan wisata (Danau Beratan dan Danau Tamblingan) serta memiliki Danau Buyan yang juga merupakan daya tarik wisata. Danau buyan memiliki kunjungan wisatawan yang tinggi yaitu sebesar 9.295 kunjungan pada tahun 2018, selanjutnya terus meningkat menjadi 12.297 kunjungan di tahun 2019 dan menjadi 28.850 kunjungan di tahun 2020 (Dinas Pariwasata Kab Buleleng, 2020). Tingginya kunjungan wisatawan ke danau Buyan, kemungkinan juga akan merespon dengan baik terhadap pengembangan Agrowisata Pertanian di desa Pancasari, apalagi jika desa Pancasari sebagai pengelola dapat memberikan paket wisata yang menarik, serta menyiapkan tempat khusus untuk mendapatkan oleh-oleh atau souvenir khas desa Pancasari yang dapat meninggalkan kesan dan kenangan sehingga pengunjung akan tertarik untuk berkunjung kembali ke Agrowisata Pertanian desa Pancasari. Strategi ini adalah strategi yang mengkombinasikan antara kekuatan internal 3 (S3) dengan Peluang ke 3 (O3) dan Peluang ke 4 (O4).

Model Pengembangan Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari

Desa Pancasari yang terletak pada daerah dataran tinggi dengan ketinggian tempat berkisar 1000 – 1100 m dpl, dengan kontur tanah yang berbukit dan daerah berlereng dengan kemiringan mencapai 30% (Pemerintah Desa Pancasari, 2020), menjadikan desa Pancasari rawan terhadap bencana seperti longsor, erosi dan banjir yang dapat menimbulkan penurunan produktivitas lahan. Desa Pancasari juga memiliki sebuah danau yang menjadi salah satu sumber air Kabupaten Buleleng yaitu Danau Buyan serta dikelilingi oleh hutan konservasi sehingga perlu adanya perhatian lebih dalam melakukan pengembangan Agrowisata di Pancasari.

Kondisi wilayah desa Pancasari yang sebagian merupakan wilayah konservasi sehingga model yang dapat dikembangkan adalah penggabungan antara Ekowisata dan Agrowisata yang juga disebut **Eko-Agrowisata**. Ekowisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang tidak merusak dan mencemari alam dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam, flora dan fauna di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan (Suriadikusuma, 2014). Agrowisata dapat diartikan sebagai berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan

perikanan (Damardjati, 2001). Sehingga Eko-Agrowisata diartikan sebagai jenis atau macam wisata yang menjadikan sumberdaya alam sebagai objek yang “dijual”, ditambah dengan sumberdaya buatan.



Gambar 3. Lokasi wisata yang berbatasan langsung dengan daerah konservasi (a); dan daerah zona pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk agrowisata dan bisa ditata lingkungannya (b)

Dengan model Eko-Agrowisata terjaganya kelestarian lingkungan hutan konservasi serta danau Buyan sebagai sumber air Buleleng dapat terwujud. Melalui model Eko-Agrowisata pengelola juga dapat memanfaatkan daerah sesuai dengan fungsinya dimana daerah yang memang berdekatan dengan daerah konservasi hanya diperuntukkan untuk kegiatan ekowisata yang tidak banyak mengubah kondisi wilayah, sedangkan pada daerah yang tidak termasuk konservasi dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pertanian dan Agrowisata namun tetap dilakukan secara bertanggung jawab. Melakukan kegiatan bertani secara bertanggung jawab dalam hal ini adalah penerapan teknik budidaya yang bijak terhadap penggunaan bahan-bahan kimia.

Sebagai lokasi untuk pengembangan Agrowisata Pertanian, desa Pancasari telah memiliki dua kelompok tani yang telah memiliki sertifikat Prima 3 (Tabel 2). Kelompok tersebut yaitu Kelompok Tani Segening dan Kelompok Tani Bali Buyan Berry, melalui sertifikat ini keamanan produk pertanian dari kedua kelompok tani ini telah aman untuk langsung dikonsumsi.

Tabel 2. Kelompok Tani Bersertifikat di Desa Pancasari

No	Nama Kelompok	Jenis Sertifikat	No Sertifikat	Komoditi
1	Bali Buyan Berry	Prima 3	51.08-3-I-54-19-09/2018	Stroberi
2	Kelompok Tani Segening	Prima 3	51.08.3-I-54-51-05/21	Stroberi

Melalui adanya sertifikasi Prima 3 ini, dapat diartikan penggunaan bahan-bahan kimia dalam kegiatan budidaya telah dilakukan secara bijak dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga produk pertanian yang dibudidayakan oleh kedua kelompok tani dapat langsung dikonsumsi. Dengan telah adanya kelompok tani yang telah tersertifikasi Prima 3, model pengembangan Agrowisata yang ramah lingkungan atau Eko-Agrowisata Pertanian di desa Pancasari dapat tercapai dengan lebih cepat.

SIMPULAN

Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Desa Pancasari memiliki potensi fisik yaitu: potensi budidaya bunga potong, budidaya stroberi (hulu-hilir), Ground camp dan Bentang Alam Danau Buyan Bag Utara (Dusun Buyan); Pasar Tradisional Pancasari (Dusun Peken); Budidaya Sayuran Dataran Tinggi, Sub Terminal Agribisnis, Ground camp Dasong, Bentang Alam Danau Buyan Bagian Selatan, dan Peternakan Sapi (Dusun Dasong); Budidaya Stroberi Hamparan, Agrowisata Stroberi, dan Produk Olahan Stroberi (Dusun Lalang Linggah). Potensi Non Fisik desa Pancasari yaitu Sejarah Perkembangan Stroberi dan Kebudayaan di Desa Pancasari.
2. Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan Agrowisata Pertanian di desa Pancasari adalah strategi S-O, dilihat berdasarkan analisis posisi kuadran pada diagram SWOT yang menunjukkan posisi pada kuadran I (Pertumbuhan) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal yang dapat memanfaatkan peluang dari kejadian eksternal. Strategi pengembangan dengan model S-O ini diantaranya (1) Pelatihan petani dengan memberdayakan tenaga penyuluh swadaya milik desa untuk meningkatkan produksi stroberi dan sayur dataran tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar; (2) Kekuatan berupa kemudahan akses dan kondisi iklim agro yang cocok untuk budidaya, dapat meningkatkan minat wisatawan berkunjung karena kemudahan akses dan akan semakin baik jika ditambahkan ikon khusus sebagai pengingat wisatawan; (3) Desa Pancasari yang memiliki salah satu daya tarik wisata yaitu Danau Buyan, menjadi kekuatan untuk menarik wisatawan yang akan semakin menjadi suatu kenangan yang membekas apabila ada oleh-oleh dan souvenir khasnya.
3. Desa Pancasari yang dikelilingi hutan konservasi dan memiliki danau yang merupakan sumber air bagi masyarakat kabupaten Buleleng, model pengembangan agrowisata yang dapat diterapkan adalah model wisata yang ramah lingkungan atau bisa disebut dengan Eko-Agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

Damardjati. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha

Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. 2020. *Rangking Data Kunjungan Destinasi Wisata Kabupaten Buleleng Lima Tahun Terakhir*. Buleleng

Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian TA 2019*. Singaraja.

Pambudi, S.W., Sunarto., P. Setyono. 2018. *Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian-Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Puworejo*. Analisis Kebijakan Pertanian. 16(2): 165-184.

Pemerintah Desa Pancasari. 2020. *Profil Desa Pancasari Tahun 2020*. Desa Pancasari. Kecamatan Sukasada. Kabupaten Buleleng.

Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Suriadikusumah, A. 2014. Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Alternatif Solusi Untuk Pengembangan Wilayah Pada Lahan-lahan Berlereng di Jawa Barat. *Student e-journal* 3 (3): 1-10

Wandra. 2007. Budidaya Tanaman Stroberi. Belum dipublikasikan.